

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG TERHADAP ARUS KAS OPERASI. STUDI PADA PT EXER INDONESIA

Hayuningtyas Pramesti Dewi*

ABSTRACT: *This study is analyzed the impact of Account Receivables and Account Payables Turnover to Operating Cash Flow in PT Exer Indonesia. Data is collected from PT Exer Indonesia from 2009 to 2013 and analyzed quantitatively by SPSS which are Partially and Simultaneously Regression Test. The result of this study showed that Account Receivables Turnover partialy had influence to Operating Cash Flow, Account Payables Turnover partialy had not influence to Operating Cash Flow, but Account Receivables and Account Payables Turnover simultaneously has influence to Operating Cash Flow of PT Exer Indonesia.*

Keywords: *Account Receivables Turnover, Account Payables Turnover, Operating Cash Flow.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini sudah semakin maju. Banyak perusahaan-perusahaan menawarkan produk-produk yang diproduksinya dengan beraneka ragam cara. Seiring dengan makin berkembangnya perekonomian maka banyak perusahaan yang berusaha untuk mengembangkan usahanya agar mendapatkan laba yang optimal. Untuk mendapatkan laba yang optimal volume penjualan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dengan semakin ketatnya persaingan beberapa perusahaan, mengakibatkan perusahaan saling berkompetisi untuk menarik konsumen agar membeli barang yang ditawarkan oleh perusahaan, baik secara tunai maupun kredit. Dalam upaya meningkatkan volume penjualan, suatu perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit, untuk memberikan kesempatan bagi pembeli

yang pada saat itu belum memiliki dana tunai atau tidak ingin membayar tunai, memperoleh barang tertentu yang dibutuhkannya, hal ini menyebabkan terjadinya Piutang.

Dengan demikian, perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli. Karena penjualan kredit ini tidak segera menerima penghasilan Kas. Hal ini berdampak bagi perusahaan, terutama dalam perputaran Kas yang nantinya akan mempengaruhi *efektivitas* arus Kas perusahaan itu.

Disamping itu, perusahaan juga sering melakukan pembelian secara kredit selain pembelian dengan kebijakan tunai. Sebagai akibat dari pembelian secara kredit menyebabkan terjadinya Hutang yang mana memberikan kesempatan bagi perusahaan yang pada saat itu belum memiliki dana tunai atau tidak ingin membayar tunai, untuk memperoleh

barang tertentu yang dibutuhkan. Dengan demikian, perusahaan mempunyai Hutang yang harus dibayar kepada suplier atau perusahaan lainnya. Pembelian secara kredit ini menyebabkan tidak terjadinya pengeluaran Kas, dan berdampak bagi perputaran Kas perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi *efektivitas* arus Kas perusahaan.

Kas merupakan aset perusahaan yang sangat berharga, perusahaan selalu berupaya agar ketersediaan Kas selalu mencukupi untuk kegiatan perusahaan. Adapun aliran Kas dalam perusahaan adalah salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dalam pengelolaan Kas, dan juga merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi Investor dan Kreditor dalam mendanai perusahaan. Arus Kas dari kegiatan operasi terutama sekali terpengaruh oleh aktivitas jual beli yang dilakukan perusahaan baik tunai maupun kredit. Adapun ketika transaksi dilakukan secara kredit, arus Kas operasi merupakan arus masuk dari penerimaan pelunasan Piutang atau arus Kas keluar dari pelunasan utang. Masalah yang sering terjadi terkait dengan Piutang dan Hutang adalah konsumen lalai dalam melakukan pembayaran dan pada saat perusahaan terlambat dalam melakukan pembayaran Hutang. Ini akan berdampak pada arus Kas sehingga berpengaruh pada *efektivitas* arus Kas operasi perusahaan. Penelitian ini mencoba menganalisa Pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang terhadap Arus Kas Operasi baik secara parsial maupun secara simultan perusahaan yang sebagian besar transaksi perdagangannya dilakukan secara kredit, yaitu PT Exer Indonesia yang merupakan distributor produk herbal.

LANDASAN TEORI

Menurut **Soemarso** (2013:25) Piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain untuk pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aset atau jasa lain kepada pihak lain dengan siapa ia berpiutang.

Sedangkan menurut **Bambang Riyanto** (2008:90), Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam Piutang dipengaruhi oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya berarti semakin lama modal tersebut terikat dalam Piutang ini berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya Piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin cepat pula Piutang menjadi Kas. Selain itu cepatnya Piutang dilunasi menjadi Kas berarti Kas akan digunakan kembali sehingga resiko kerugian Piutang dapat diminimalkan. Rasio perputaran Piutang memberikan analisa mengenai beberapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam Piutang berputar dari bentuk Piutang ke bentuk uang tunai. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas Piutang yang semakin baik. Rasio perputaran Piutang dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

Penjualan Bersih

Rata – rata Piutang

Selanjutnya perusahaan dapat menghitung hari rata-rata pengumpulan Piutang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

360

Perputaran Piutang

Menurut **Bambang Riyanto** (2013:50) Hutang sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa datang yang timbul dari kewajiban sekarang dari

suatu entitas untuk menyerahkan harta atau menyediakan jasa ke entitas lain di kemudian hari sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu. Sedangkan menurut Hamizar (2011:193) Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar kepada kreditur. Timbulnya Hutang bisa disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian barang dagangan secara kredit, membeli peralatan atau aset lainnya secara kredit, meminjam uang dari bank ataupun dari kreditur (investor), bahkan bisa terjadi timbulnya Hutang pajak penghasilan karyawan perusahaan sendiri karena gaji dan utang gaji karena terlambat dibayar. Tingkat Perputaran Hutang digunakan untuk mengetahui berapa kali Hutang berputar dalam satu tahun. Dalam menghitung rasio ini harus ditentukan dahulu besarnya pembelian setiap tahunnya, karena jumlah inilah yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan. Perputaran Hutang dirumuskan dalam formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pembelian Bersih}}{\text{Rata – rata Hutang}}$$

Selanjutnya perusahaan dapat menghitung hari rata-rata pengumpulan Piutang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{360}{\text{Perputaran Utang}}$$

Menurut Soemarso (2010:338) arus Kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber Kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No.2 tahun 2013 Laporan Arus Kas harus melaporkan arus Kas selama periode tertentu yang

diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Oleh karena itu, arus Kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus Kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan *indicator* yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus Kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT Exer Indonesia yang berlokasi di Kembangan Jakarta Barat. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang (X1) yang diukur dengan formula tingkat perputaran Piutang, dan Perputaran Utang (X2) yang diukur dengan formula tingkat perputaran utang, sedangkan Variabel Terikat adalah Arus Kas Operasi (Y) yang diukur dengan arus Kas bersih dari aktivitas operasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu diperoleh dari Laporan Keuangan PT Exer Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas untuk memperoleh data Perputaran Piutang, Perputaran Utang dan Arus Kas Operasi. Data dianalisis dengan alat Statistik yaitu dengan Regresi Sederhana dan Regresi Berganda, dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji T untuk uji parsial dan Uji F untuk uji simultan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian dari Perputaran Piutang dan Perputaran Utang dan Arus Kas Operasi.

Perputaran Piutang diperoleh dari formula berikut:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Perputaran Hutang diperoleh dari formula berikut:

$$\frac{\text{Pembelian Bersih}}{\text{Rata – rata Hutang}}$$

Sedangkan Arus Kas Operasi diperoleh dari Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi.

Tabel I
Data Tingkat Perputaran Piutang PT. Exer Indonesia periode 2009 -2013
(Disajikan dalam bentuk ribuan Rupiah)

Periode Penjualan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Penjualan Bersih	4.560.000	4.959.000	6.053.400	4.731.000	5.506.200
Rata-rata Piutang	787.796	800.241	765.064	663.174	488.139
Tingkat Perputaran Piutang (Account Receivable Turn Over/ ARTO)	5.79 kali	6.20 kali	7.91 kali	7.13 kali	11.28 kali

Sumber Data : PT. Exer Indonesia

Berdasarkan tabel I diatas dapat dijelaskan bahwa Piutang rata – rata pada tahun 2009 adalah Rp. 787.796, sedangkan ARTO-nya adalah 5.79 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Piutangnya 5.79 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2010 Piutang rata – rata pada tahun 2010 adalah Rp. 800.241, sedangkan ARTO-nya adalah 6.20 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Piutangnya 6.20 kali dalam waktu satu tahun. Piutang rata – rata pada tahun 2011 adalah Rp. 765.06, sedangkan ARTO-nya adalah 7.91 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Piutangnya 7.91 kali dalam waktu satu tahun. Piutang rata – rata pada tahun

2012 adalah Rp. 663.174, sedangkan ARTO-nya adalah 7.13 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Piutangnya 7.13 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2013 Piutang rata – rata pada tahun 2013 adalah Rp. 488.139, sedangkan ARTO-nya adalah 11.28 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Piutangnya 11.28 kali dalam waktu satu tahun. Maka dapat dikatakan tingkat perputaran Piutang relatif tinggi dimana semakin tinggi tingkat perputaran Piutangnya maka dikatakan Piutang tersebut bersifat liquid.

Tabel II
Tingkat Perputaran Utang PT. Exer Indonesia 2009 – 2013
(Disajikan dalam bentuk ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pembelian Bersih	3.200.000	1.500.000	3.500.000	2.600.000	2.000.000
Rata-Rata Utang Dagang	747.750	643.000	539.500	487.500	506.000
Tingkat Perputaran Utang (Account Payable Turn Over/APTO)	4.28 kali	2.33 kali	6.53 kali	5.33 kali	3.95 kali

Sumber Data : PT. Exer Indonesia

Berdasarkan tabel II diatas dapat dijelaskan bahwa Hutang rata-rata pada tahun 2009 adalah Rp. 747.750, sedangkan APTOnya adalah 4.28 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Hutangnya 4.28 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2010 Hutang rata – rata pada adalah Rp. 643.000, sedangkan APTOnya adalah 2.33 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Hutangnya 2.33 kali dalam waktu satu tahun. Maka Hutang rata – rata pada tahun 2011 adalah Rp. 539.500, sedangkan APTOnya adalah 6.53 kali

yang artinya bahwa tingkat perputaran Hutangnya 6.53 kali dalam waktu satu tahun. Hutang rata – rata pada tahun 2012 adalah Rp. 487.500, sedangkan APTOnya adalah 5.33 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Hutangnya 5.33 kali dalam waktu satu tahun. Maka Hutang rata – rata pada tahun 2013 adalah Rp. 506.000, sedangkan APTOnya adalah 3.95 kali yang artinya bahwa tingkat perputaran Hutangnya 3.95 kali dalam waktu satu tahun.

Tabel III
Perputaran Piutang, Hutang dan Arus Kas Operasi
Pada PT. Exer Indonesia Periode 2009 – 2013

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Hutang	Arus Kas Operasi
2009	5.79 kali	4.28 kali	Rp. 2.642.150.000
2010	6.20 kali	2.33 kali	Rp. 2.404.052.031
2011	7.91 kali	6.53 kali	Rp. 3.593.901.739
2012	7.13 kali	5.33 kali	Rp. 2.800.128.714
2013	11.28 kali	3.95 kali	Rp. 2.108.539.885
Rata-Rata (kali)	7.66 kali	4.48 kali	Rp. 2.709.745.474

Sumber Data : PT. Exer Indonesia

Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Perputaran Piutang dan Hutang terhadap Arus Kas

Operasi secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan hasil output SPSS sebagai berikut :

Tabel IV
Perputaran Piutang (X1) Terhadap Arus Kas Operasi (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	3.679E9	3.000E8		12.262	.001
PERPUTARAN PIUTANG	-1.500E8	4.212E7	-.899	3.561	.038

Dependent Variable : ARUS KAS KOPERASI

Sumber: Output SPSS

Dari tabel IV diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 3.679 - 1.500X$. Konstanta sebesar 3.693 artinya jika Perputaran Piutang nilainya 0, maka Arus Kas Operasinilainya 3.679.

Koefisien sebesar -1.500 berarti jika perputaran Piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka Arus Kas Operasi akan menurun sebesar -1.500.

Tabel V
Perputaran Hutang (X2) Terhadap Arus Kas Operasi (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign
	B	Std. Error	Beta		
2. (Constant)	1.402E9	5.527E8		2.536	.085
PERPUTARAN PIUTANG	2.917E8	1.176E8	.820	2.480	.089

Dependent Variable : ARUS KAS KOPERASI

Sumber: Output SPSS

Dari tabel V diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 1.402 + 2.917 X$. Konstanta sebesar 1.402 artinya jika Perputaran Hutang nilainya 0, maka Arus Kas Operasi nilainya sebesar 1.402. Koefisien regresi Perputaran Hutang

sebesar 2.917 artinya jika Perputaran Hutang mengalami kenaikan 1, maka Arus Kas Operasi akan mengalami peningkatan sebesar 2.917. Koefisien bernilai Positif artinya terjadi hubungan Positif antara Perputaran Hutang dengan

Arus Kas Operasi, semakin naik perputaran Hutang maka semakin meningkatkan Arus Kas Operasi.

Piutang dan Hutang terhadap Arus Kas Operasi secara simultan dilakukan dengan menggunakan hasil output SPSS sebagai berikut.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Perputaran

Tabel VI
Perputaran Piutang dan Hutang terhadap Arus Kas Operasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	2.628E9	2.628E9		12.644	.006
PERPUTARAN PIUTANG	-1.087E8	1.462E7	-.651	-7.435	.018
PERPUTARAN HUTANG	1.748E8	3.118E7	.491	5.606	.030

Dependent Variable : ARUS KAS KOPERASI

Sumber: Output SPSS

Dari tabel VI dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 2.628 - 1.087X_1 + 1.748X_2$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : a) Konstanta sebesar 2.628 artinya, jika perputaran Piutang (X_1) dan perputaran Hutang (X_2) nilainya 0 maka Arus Kas Operasi (Y) sebesar 2.628. b) Koefisien regresi variabel perputaran Piutang (X_1) bernilai negatif sebesar -1.087 , artinya bahwa setiap peningkatan perputaran Piutang sebesar 1, maka Arus Kas Operasi bernilai tetap (konstan). c) Nilai koefisien regresi variabel perputaran hutang bernilai positif, yaitu sebesar 1.748 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Perputaran Hutang sebesar 1, maka Arus Kas Operasi juga akan meningkat sebesar 1.748.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui variabel *independent* apakah berpengaruh secara

signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent* dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0.05 / 2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan (df) = $5 - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.571, sedangkan t_{hitung} dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel *coefficient*. Untuk menguji secara simultan digunakan uji F, yaitu dengan cara membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{hitung} diperoleh dari hasil Output SPSS dalam *Anova*, sedangkan F_{tabel} diperoleh dari tabel *df* penyebut = $n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$, *df* pembilang = $k = 2$, yaitu $F_{tabel} = 5.79$. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis uji t dan uji f

Tabel VII
Uji t
Perputaran Piutang Terhadap Arus Kas Operasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	3.679E9	3.000E8		12.262	.001
PERPUTARAN PIUTANG	-1.500E8	4.212E7	-.899	3.561	.038

Dependent Variable : ARUS KAS KOPERASI

Sumber: *Output SPSS*

Tabel VIII
Uji t
Perputaran Hutang Terhadap Arus Kas Operasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign
	B	Std. Error	Beta		
3. (Constant)	1.402E9	5.527E8		2.536	.085
PERPUTARAN PIUTANG	2.917E8	1.176E8	.820	2.480	.089

Dependent Variable : ARUS KAS KOPERASI

Sumber: *Output SPSS*

Tabel IX
Uji f
Perputaran Piutang dan Hutang terhadap Arus Kas Operasi

ANOVA^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign
	B	Std. Error	Beta		
1. Regression	1.235E18	2	6.175E17	86.368	.011 ^a
Residual	1.430E16	2	7.150E15		
Total	1.249E18	4			

a. Predictors : (Constant), PERPUTARAN HUTANG, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable : ARUS KAS KOPERASI

Sumber: *Output SPSS*

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh perputaran Piutang terhadap Arus Kas Operasi.
- Ha₁ : Terdapat pengaruh perputaran Piutang terhadap Arus Kas Operasi.
- Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh Perputaran Hutang terhadap Arus Kas Operasi.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh Perputaran Hutang terhadap Arus Kas Operasi.
- Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang secara simultan terhadap Arus Kas Operasi.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang secara simultan terhadap Arus Kas Operasi.

Pengujian hipotesis secara parsial (ujit) masing-masing variabel penelitian:

1. Perputaran Piutang terhadap Arus Kas Operasi diperoleh t_{hitung} variabel Perputaran Piutang sebesar 3.561 dengan tingkat signifikansi 0.038, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.571 ternyata nilai t_{hitung} (3.561) > t_{tabel} (2.571), maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi.
2. Perputaran Hutang terhadap Arus Kas Operasi diperoleh t_{hitung} variabel Perputaran Hutang sebesar 2.480 dengan tingkat signifikansi 0.089, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.571 ternyata nilai t_{hitung} (2.480) < t_{tabel} (2.571), maka Ha ditolak dan Ho di terima, artinya bahwa Perputaran Hutang tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Arus Kas Operasi

Sedangkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menghasilkan F_{hitung} sebesar 86.368 dengan tingkat tingkat signifikansi 0.011, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ (86.368 > 5.79), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yaitu Perputaran Piutang dan Hutang berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil Ujit perputaran Piutang terhadap Arus Kas Operasi memperlihatkan t_{hitung} (3.561) > t_{tabel} (2.571) dengan signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) yaitu 0,05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh tingkat perputaran Piutang terhadap Arus Kas dengan signifikan sebesar 0,038. Sedangkan hasil Ujit perputaran Hutang terhadap Arus Kas Operasi memperlihatkan t_{hitung} (2.480) < t_{tabel} (2.571) dengan signifikan sebesar 0,089 lebih besar dari tingkat kesalahan (alpha) yaitu 0,05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh tingkat perputaran Hutang terhadap Arus Kas Operasi.
2. Berdasarkan hasil Uji F perputaran Piutang dan perputaran Hutang terhadap Arus Kas Operasi memperlihatkan bahwa f_{hitung} (86.368) > f_{tabel} (5.79) F_{hitung} dengan signifikan 0,011 < 0,05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusan-nya adalah Ho diterima dan Ha

ditolak. Artinya terdapat pengaruh perputaran Piutang dan perputaran Hutang terhadap Arus Kas Operasi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam kebijakan penjualan kredit yang dilakukan selama ini, hendaknya dapat ditingkatkan dengan mempercepat pengembalian Piutang Dagang yaitu dengan cara ketika jangka waktu pembayaran telah sampai/habis hendaknya perusahaan memberikan informasi kepada *customer* agar melunasi sisa Piutang mereka dan juga dengan cara tidak menjual produk kepada pihak yang selalu membayar/melunasi Piutang mereka melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan.
2. Tingkat perputaran Hutang Dagang juga masih belum efisien. Dalam hal ini mungkin pihak manajemen harus lebih berinovasi agar dapat bersaing dengan distributor-distributor produk herbal, agar dalam memasarkan produk herbal ke apotek-apotek di Jakarta persediaan yang terjual sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan sehingga tidak memunculkan Hutang Dagang yang tinggi. Selain itu perlu adanya standarisasi sistem manajemen dalam perusahaan, contoh perlu adanya peningkatan training-training kepada karyawan agar ini efisiensi bisa dikurangi bahkan dihilangkan.
3. Meneliti variabel diluar perputaran piutang dan hutang yang bisa mempengaruhi arus kas atau menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2008, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ke 3, Yogyakarta: BPFE
- Bambang Riyanto, 2013, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ke 4, Yogyakarta: BPFE
- Dwi Martani, dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali Imam, 2010, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamizar & Muhammad Nuh, 2011, *Intermediate Accounting*, Jakarta : CV Fajar
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, 2013
- Kieso, dkk, 2009, *Akuntansi Intermediate Jilid Satu*, Edisi Kedua Belas, Jakarta: Erlangga
- Libby, Robert, dkk, 2007, *Akuntansi Keuangan*, Edisi 5, Yogyakarta: Andi
- Soemarso, 2010, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso, 2013, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 6, Buku 3, Jakarta: Salemba Empat

Slamet Sugiri, 2009, **Akuntansi Pengantar 2**, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Syofian Siregar, 2013, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sofyan Syafri Harap, 2011, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi 2011, Jakarta: Rajawali Pers

Weygandt, J Jerry, dkk, 2008. **Pengantar Akuntansi**, Edisi 7, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat

Niken Hastuti, 2008. **Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008)**, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Winda Rismayanti, 2011. **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kas Pada PT. Istana Garmino Jaya**, Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

http://perpus.unpam.ac.id/index.php?p=sow_detail&id=5945 [4 Februari 2015]

<http://www.bambanghariyanto.com/2013/09/perbedaan-penyusunan-arus-kas-metode-langsung-dan-tidak-langsung.html> [4 Februari 2015]